



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI POKOK JUAL
BELI DI KELAS XI MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN.**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

**NUR AISYA SIREGAR
NIM:11310 0253**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI POKOK JUAL
BELI DI KELAS XI MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN.**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

**NUR AISYA SIREGAR
NIM:11310 0253**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI POKOK JUAL BELI DI KELAS XI MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN.

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NUR AISYA SIREGAR
NIM:11310 0253



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M. Ag
Nip. 19670814 199403 1 001

PEMBIMBING II

Zulhammi, M. Ag, M. Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2015

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 09 September 2015

a.n. NUR AISYA SIREGAR

Kepada Yth:

Lampiran : 7 Eksamplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di _

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

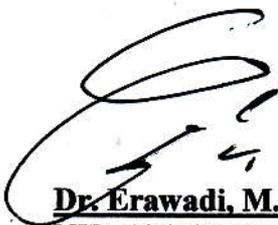
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Aisyah Siregar yang berjudul: **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI POKOK JUAL BELI DI KELAS XI MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Erawadi, M. Ag

NIP. 19670814 199403 1 001

Pembimbing II



Zulhammi, M. Ag, M. Pd

NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR AISYA SIREGAR**
NIM : **11 310 0253**
Fak / Jur : **FTIK / PAI-6**
JUDUL : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMELAJARAN FIKIH MATERI POKOK JUAL BELI DI KELAS XI MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 9 Sep 2015

buat pernyataan



NUR AISYA SIREGAR
NIM. 11 310 0253

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AISYA SIREGAR
NIM : 11 310 0253
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Materi Pokok Jual Beli di Kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal 20 September 2015

ng menyatakan



NUR AISYA SIREGAR

NIM: 11 310 0253

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR AISYA SIREGAR
NIM : 113100253
JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI
POKOK JUAL BELI DI KELAS XI MAS YPKS
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris

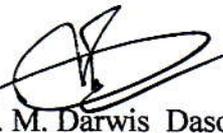


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota



1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



3. Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



4. H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 18 September 2015/ 09.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 69,375 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29
Predikat : ~~Cumlaude~~ / Amat Baik / Baik / Cukup / Gagal*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI POKOK JUAL BELI DI KELAS XI MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN

Nama : NUR AISYA SIREGAR
NIM : 11 310 0253
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 09 oktober 2015

Dekan,



Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : NUR AISYA SIREGAR
NIM : 11 310 0253
JUDUL : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMELAJARAN FIKIH MATERI POKOK JUAL BELI DI KELAS XI MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS YPKS. Model pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yang menempatkan siswa sebagai objek belajar sudah saatnya diperbaharui. Pembelajaran semacam ini membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang dapat menimbulkan kejenuhan dengan kurangnya pemahaman konsep, sehingga kurang termotivasi. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pembaharuan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terutama pada materi pokok Jual Beli untuk meningkatkan hasil belajar para siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fikih materi pokok jual beli di kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekadar mengetahuinya.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dengan 2 (dua) siklus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 MAS YPKS Padangsidempuan yang berjumlah 22 Siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes dan lembar observasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan uji signifikansi validitas tes dengan rumus korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 18 % (4 siswa yang tuntas dari 22) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 47,07. Siklus I persentase ketuntasan klasikal 65,90% (14 siswa yang tuntas dari 22 siswa), dengan nilai rata-rata kelas 57,5 dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal 95 % (21 siswa yang tuntas dari 22 siswa) dengan nilai rata-rata kelas menjadi 78,64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih materi jual beli di kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran Fikih Materi Pokok Jual Beli Di Kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan”. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Zulhimma, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Yusri Fahmi, S,Ag M.Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Erawadi M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala sekolah dan guru-guru di MAS YPKS Padangsidempuan yang telah membantu penulis mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nabur Harahap dan Ayahnda Mara Imom Siregar, yang telah memberi doa, motivasi, semangat dan telah bersusah payah mengasuh dan membiayai penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Abanganda Muallim Siregar, Jonni Abadi Siregar, Halomoan Siregar, adik-adik Sukri Andi Siregar, Fitri Aisya siregar, dan Samsul Muarif

Siregar, keponakan Ihdan Nisa Siregar, Sahrul Mubarak yang memberikan dorongan dan doa sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

10. Khususnya kepada sahabat-sahabat Dahnial Arham, Lina Mariana, Norma Hrp, Riski Rosanna, yang telah memberikan dukungan dalam penulis skripsi ini khususnya Kiranya Allah swt melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.
11. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PAI 6 angkatan 2011 yang juga turut memberikan sarana dan dorongan kepada penulis baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, dan Skripsi ini bermanfaat bagi kita. Semoga Allah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita .

Padangsidimpuan, 09Sep 2015

Penulis



NUR AISYA SIREGAR
NIM.11 310 0253

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran CTL	
1. Pengertian Pembelajaran CTL	9
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran CTL	13
3. Karakteristik Pembelajaran CTL.....	13
4. Tahapan dalam Pembelajaran CTL.....	15
5. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem	18
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	22
C. Materi Pokok Jual Beli di MAS YPKS	
1. Pengertian Jual Beli.....	28
2. Dasar Hukum Jual Beli	29
3. Hukum Jual Beli.....	30
4. Rukun dan Syarat Jual Beli	31
5. Bentuk-Bentuk Jual Beli	32
6. Khiyar.....	33
D. Kerangka Berfikir	34
E. Hipotesis Tindakan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
3. Siklus Penelitian	38
4. Prosedur Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	42
E. Defenisi Operasional	42
F. TeknikPengumpulan Data	43
G. Indikator Keberhasilan	45
H. TeknikAnalisa Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Kondisi Awal	48
2. Siklus I	49
3. Siklus II	55
B. Analisis Hasil Penelitian	62
C. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru seharusnya berusaha untuk menyesuaikan pengajaran dengan situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan harus bervariasi untuk menghindari kebosanan para siswa. Pembelajaran dianggap efektif apabila sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakan metode, strategi, keadaan siswa dan situasi siswanya.

Selama ini proses pembelajaran lebih bersifat ceramah artinya guru berfungsi sebagai sumber informasi, sementara siswa hanya ditempatkan sebagai objek pasif yang menerima informasisearah dengan guru sehingga potensi dan kemampuan siswa belum sepenuhnya tergali. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secaralisan.¹

Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan pemahamansendiri, sehingga potensi dan kemampuansiswa dapat tergali dan berkembang. Hal ini sesuai dengan paham konstruktivisme, artinya pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 53.

diperluas melalui konteks yang terbatas. Menurut Nurhadi mengatakan bahwa dengan paham konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.²

Dalam memperoleh informasi, siswa mempunyai kemampuan mengakses berbagai informasi yang dapat digunakan dalam belajar. Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dalam membekali kemampuan siswa menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Informasi tidak memuat suatu kebenaran tetapi informasi hanya memiliki satu makna dalam konteks waktu, tempat, permasalahan dalam bidang tertentu.

Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Setiap pengajar atau guru akan alasan-alasan mengapa ia melakukan kegiatan dalam pembelajaran dengan menentukan sikap tertentu. Seorang pengajar tidak mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi dalam pikiran siswa untuk mengerti sesuatu, kiranya guru pun akan dapat memberi dorongan yang tepat kepada mereka yang sedang belajar.

Para siswa akan mudah melupakan pelajaran yang diterimanya, jika pengajar tidak memberi penjelasan yang benar dan menyenangkan. Dalam pikiran siswa tidak terjadi gerak proses belajar, kalau hal baru dalam materi pelajaran itu disajikan secara tidak jelas. Sejalan dengan itu bahwa

²Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KTSP* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 9.

keberhasilan seseorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak para siswa mengerti sesuatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu siswa akan memahami hal yang diajarkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan.

Model mengajar dan proses belajar dalam pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, karena itu bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan model mengajar.³ Model pembelajaran yang digunakan di MAS YPKS adalah metode konvensional yang menempatkan siswa sebagai objek belajar sudah saatnya diperbaharui.

Pembelajaran semacam ini membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang dapat menimbulkan kejenuhan dengan kurangnya pemahaman konsep, sehingga kurang termotivasi dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Ada dua faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada materi pokok jual beli sangat rendah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kondisi kesehatan saat belajar, rendahnya minat siswa untuk belajar Fikih, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, teknik belajar siswa yang tidak berkesinambungan sehingga sulit memahami pelajaran.

³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 173-174.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor tersebut antar lain monotonnya cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dengan keinginan siswa, kurangnya perhatian guru pada cara belajar siswa, kelengkapan peralatan sarana dan prasarana yang kurang untuk belajar Fikih.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mewujudkan itu adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada suatu proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah merupakan suatu komponen mata pelajaran wajib dari Pendidikan Agama Islam selain dari Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab.

Manusia adalah makhluk sosial, yakni tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Terutama dalam hal muamalah, seperti jual beli, baik dalam urusan diri sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Namun sering kali dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temui kecurangan-kecurangan dalam

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 255.

urusan muamalah ini dan merugikan masyarakat. Untuk menjawab segala problema tersebut, agama memberikan peraturan dan pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kita yang telah diatur sedemikian rupa dan termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits, dan tentunya untuk kita pelajari dengan sebaik-baiknya pula agar hubungan antar manusia berjalan dengan lancar dan teratur.

Jual beli adalah kegiatan tukar menukar barang dengan cara tertentu yang setiap hari pasti dilakukan namun kadang kala kita tidak mengetahui apakah caranya sudah memenuhi syara' ataukah belum. Kita perlu mengetahui bagaimana cara berjual beli menurut syariat..

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa terganggu untuk melakukan penelitian sebagai alternatif mengatasi masalah yang muncul. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI POKOK JUAL BELI DI KELAS XI MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN".

B. Rumusan Masalah

Model pembelajaran yang digunakan di MAS YPKS adalah metode konvensional yang menempatkan siswa sebagai objek belajar sudah saatnya diperbaharui. Pembelajaran semacam ini membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang dapat menimbulkan kejenuhan dengan

kurangnya pemahaman konsep, sehingga kurang termotivasi dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pembaharuan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kontekstual terutama pada materi pokok harta warisan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih materi pokok jual beli di kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih materi pokok jual beli di kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk Memberikan masukan kepada guru, dosen, mahasiswa, di lembaga tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajan pendidikan.
- b. Dalam mengajar dengan menerapkan konstekstual diharapkan menggunakannya dengan berdasarkan tujuan, materi dan metode yang

digunakan sehingga upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas MAS YPKS Padangsidmpuan.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penerapan pembelajaran bagi tenaga pendidik demi kelengkapan proses belajar mengajar, serta mendorong kepala sekolah untuk mengarahkan tenaga pendidik dalam mengaktualisasikan pendekatan dalam pembelajaran.
2. Secara praktis
 - a. Menambah wawasan baru dalam bidang pendidikan sehingga ketika sudah terjun kelapangan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh selama penelitian mengaktifitaskan pembelajaran.
 - b. Melengkapi tugas dan syarat- syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam peneliti ini berikut dipaparkan sistematika pembahasannya.

Bab satu dibahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari hakikat model pembelajaran kontekstual, hakikat hasil belajar, karakteristik materi pokok jual beli, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab tiga dibahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, defenisi operasional, instrument pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok jual beli di kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan .

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL)

1. Pengertian Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning*

Model belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melukiskan aktivitas pembelajaran. Winaputra menyebutkan bahwa kegiatan belajar yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan penuh keahlian dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.¹

Slameto mengatakan bahwa pembelajaran adalah bimbingan kepada siswa, sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhatikan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa. Hal ini terjadi di sekolah-sekolah.²

Sedangkan menurut Hadojo menyebutkan bahwa “ model pembelajaran” adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

¹Winaputra, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

²Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 21.

sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman.³

Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Yatim mengatakan “ Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.⁴

Sedangkan menurut Kunandar “ Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja“ dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekadar “mengetahuinya”.⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

³Hadojo, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 33.

⁴Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*(Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 159.

⁵Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 293.

dimilikinya dengan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki karakter yang berbeda yang menggunakan pendekatan yang lain. Dalam pembelajaran kontekstual ada kerjasama antara siswa, antara siswa dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Karakteristik yang kedua yaitu saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih bergairah dalam belajar. Kelas kontekstual juga merupakan kelas yang terintegrasi, materi pembelajaran menggunakan berbagai sumber bukan satu sumber.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika akan mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali dan memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Ada sejumlah alasan mengapa pembelajaran kontekstual dikembangkan saat ini, yaitu:

- a. Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta- fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, kemudian ceramah sebagai strategi belajar

'baru' yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri.

- b. Melalui landasan filosofi konstruktivisme. Kontekstual menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan belajar melalui pengalaman bukan menghafal.
- c. Pengetahuan adalah constructed oleh manusia. Pengetahuan bukanlah facts, konsep, atau penantian hukum untuk ditemukan.

Guru memberikan apersepsi dengan memberikan gambaran hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan harta warisan.

2. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran CTL

Menurut Rusman prinsip-prinsip model pembelajaran kontekstual ada tujuh yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari kontekstual, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tapi merupakan hasil penemuan lain.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis pemodelan, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dari model yang ada dan mengarahkan perhatian pada aspek yang dipelajari.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Siswa dibagi dalam kelompok- kelompok yang anggotanya heterogen, yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu dan seterusnya. Pada penelitian ini siswa dibentuk kelompok- kelompok, hasil belajar dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

5. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah suatu pembelajaran keterampilan atau pengetahuan, ada model yang bisa ditiru.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang harus dipelajari atau berpikir kebelakngtentang apa- apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima

7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah penilaian pembelajaran kontekstual pula yaitu proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.⁶

Selanjutnya Nurhadi mengatakan “sebuah kelas kontekstual jika menerapkan ketujuh prinsip itu tidak sulit karena kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, kelas yang bagaimanapun.⁷

3. Karakteristik Model Pembelajaran CTL

Adapun karakteristik pembelajaran kontekstual menurut Masnur

Muslich adalah:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata.
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang lebih bermakna.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

⁶Rusman, *Model – Model Pembelajaran*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 193.

⁷Nurhadi, *Model - Model Pembelajaran* (Jakarta: FE- UI , 2006), Hlm. 92.

- d. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerja sama dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- e. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
- f. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi menyenangkan.⁸

Sedangkan karakteristik pembelajaran CTL menurut Nanang

Hanafiyah dan Cucu Suhana ada sepuluh yaitu:

- a) Kerjasama antar peserta didik dan guru.
- b) Saling membantu antar peserta didik dan guru.
- c) Menyenangkan dan tidak membosankan.
- d) Belajar dengan bergairah.
- e) Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual.
- f) Menggunakan multi media dan sumber belajar.
- g) Cara belajar siswa aktif.
- h) Sharing dengan teman.
- i) Siswa kritis, dan guru kreatif.
- j) Dinding kelas penuh dengan hasil karya siswa.
- k) Laporan kepada orangtua bukan hanya nilai raport, tetapi hasil karya laporan praktikum dan lain- lain.⁹

Penerapan model pembelajaran CTL yang dilaksanakan oleh guru di kelas, memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan suasana belajar dalam kelompok kelompok.

⁸Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 43.

⁹Nanang Hanafiyah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 68.

- 5) Hadirkan model atau media sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan dan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.¹⁰

4. Tahapan Dalam Pembelajaran CTL

Tahapan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian jual beli.
- b. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis jual beli.
- c. Siswa dapat menjelaskan karakteristik antara jual beli dalam islam dengan jual beli yang berlaku sekarang.
- d. Siswa dapat menyimpulkan manfaat mempelajari jual beli.
- e. Siswa dapat membuat karangan yang ada kaitannya dengan jual beli dalam Islam.

Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- a. Pendahuluan
 1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
 2. guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL

¹⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 92.

- a). siswa di bagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - b). Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan jual beli yang terjadi di pasar tradisional dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi jual beli di swalayan.
 - c). Melakukan observasi siswa untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan .
3. guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang diberikan kepada siswa.

b. Inti

Di lapangan

1. Siswa melakukan observasi jual beli di pasar sesuai dengan pembagian kelompok.
2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan tentang jual beli sesuai dengan alat observasi yang mereka masing-masing.

Di dalam kelas.

1. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing.
2. Siswa melaporkan hasil diskusi.
3. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain

c. Penutup

1. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah jual beli sesuai indikator hasil belajar yang harus dicapai.
2. Guru meungaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema “ jual beli”.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu:

- a. *Relating*(mengaitkan) yaitu seorang guru dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan atau situasi sehari-hari.
- b. *Expereicing* (Mengalami)
- c. *Applying* (menerapkan) yaitu menerapkan konsep dan informasi yang dimiliki dalm konteks yang berguna. Pengalaman belajar dapat ditindaklanjuti dengan pengalaman langsung di lapangan.
- d. *Cooperative* (kerja sama)
- e. *Transferring* (mentrasfer)

Dalam pembelajaran kontekstual hal – hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa adalah proyek kegiatan/ laporan, pekerjaan rumah, kuis, prentasi, tes tertulis, karya tulis, jurnal. Dengan penilaian yang sebenarnya siswa dinilai dengan berbagai cara salah satunya dengan tes tertulis sebagai sumber data untuk melihat kemampuan atau prestasi belajar.

Dari uraian di atas ada beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran CTL yaitu siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi dan siswa dituntut bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing. Sedangkan kelemahan dalam model pembelajaran kontekstual adalah siswa dituntut belajar sendiri bukan menghafal, untuk siswa yang kurang mampu dalam belajar, ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran. Solusinya yaitu bagi siswa yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi, dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu.

5. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Ditinjau dari pendekatan sistem, maka proses belajar pembelajaran akan melibatkan komponen yang saling berinteraksi satu sama lain membentuk suatu sistem yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran biasanya meliputi:¹¹

- a. Tujuan, secara umum diupayakan pencapaian melalui kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut mungkin berupa tujuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹¹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117-131.

- b. Subjek belajar, merupakan komponen utama dari karena berperan sebagai subyek sekaligus objek. Sebagai subyek karena berperan sebagai individu-individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan pada diri subyek belajar.
- c. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.
- d. Media pembelajaran, adalah segala sesuatu atau alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.¹²
- e. Penunjang, berfungsi untuk memperlancarkan, melengkapi, mempermudah, terjadinya proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan suatu komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, subyek, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah

¹²Nasruddin, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 148.

berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh kearah positif. Melalui sistem pembelajaran disekolah, siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil pembelajaran yang optimal tergantung pada kemampuan siswa dan guru. Harapan siswa adalah memperoleh nilai yang baik sebagai acuan dalam proses kenaikan kelas, sedangkan harapan guru adalah tercapainya proses pembelajaran menuju perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dengan diperolehnya hasil belajar yang optimal maka tujuan pembangunan dibidang pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antara berbagai komponen yang mendukung dalam pembelajaran, maka perlu dijalin hubungan yang baik, saling mempengaruhi, saling tergantung serta saling berinteraksi sehingga berdampak positif bagi pembentukan diri siswa. Jadi semua unsur tersebut harus saling keterkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana bahwa “ pembelajaran mengandung empat aspek, yaitu : tujuan, isi, metode dan alat pengajaran, dan penilaian.¹³ Tujuan merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai siswa

¹³Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algensindo, 2002), hlm. 25.

setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Kedua isi merupakan tujuan yang jelas dan operasional sehingga dapat ditetapkan sebagai bahan pelajaran. Bahan pelajaran merupakan isi kegiatan pembelajaran yang mewarnai tujuan dan mendukung tercapainya tingkah laku yang yang diharapkan untuk siswa.

Ketiga metode dan alat pengajaran berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pembelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Inti proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Keempat penilaian, merupakan alat untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru berdasarkan kurikulum berupa kompetensi dasar dan menjabarkan tujuan beserta bahan pengajaran. Tujuan dalam pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilann pengajaran. Isi tujuan pengajaran adalah hasil belajar yang diharapkan. Pemilihan meode pengajaran yang tepat sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Setiap pendidikan harus dapat memilih dan mampu menerapkan pengajaran yang baik agar terjadi intreksi edukatif dan proaktif. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak merupakan proses pengajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode pengajaran tertentu. Metode pengajaran yang tepat akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Muhaimin belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalamanyang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksikan terhadap suatu perangsang tertentu.¹⁴

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut teori behavioristik dalam kutipan Asri : “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”.¹⁵ Sedangkan menurut Syaiful : “Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilita baru”.¹⁶

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang yang kompleks. Belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental atau psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke arah yang

13. ¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

¹⁵Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

¹⁶Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hlm. 17.

lebih baik. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan.¹⁷

Di lembaga pendidikan formal, usaha-usaha dilakukan untuk menyajikan pengalaman belajar bagi siswa agar mereka belajar hal-hal yang relevan, baik untuk pemeliharaan kebudayaan, nilai maupun bagi diri masing-masing siswa.¹⁸ Menurut pandangan konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dari siswa untuk merekonstruksi makna suatu seperti tes, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain- lain. Sardiman mengatakan bahwa belajar merupakan proses mengasimilasi dan hubungan dengan pengalaman atau bagian yang dipelajarinya dari pengertian yang dimiliki sehingga menjadi berkembang.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas diperoleh suatu pengertian bahwa belajar adalah proses yang kompleks. Beberapa ciri- ciri atau prinsip- prinsip belajar yaitu:

- a. Belajar mencari makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukan untuk mengumpulkan fakta tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru

¹⁷Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

¹⁸Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 64-65.

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 7.

- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan.
- e. Hasil belajar seorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Hasil belajar merupakan penampilan (*performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari *performance* ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai.²⁰

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan siswa yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat evaluasi. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan gerak dari siswa atau

²⁰Dimiyati, Mujiono, *Op. Cit.*, hlm.109.

yang berkaitan dengan keterampilan. Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, perasaan dan nilai.²¹

Kemampuan siswa pada tingkat pengetahuan adalah kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja, yaitu kemampuan siswa dalam menyebutkan dalil tentang jual beli.

Pada tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberikan contoh suatu prinsip atau konsep, yaitu kemampuan siswa menjelaskan pengertian jual beli.

Pada tingkat aplikasi, siswa dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru, yaitu kemampuan siswa membedakan yang b jual beli dalam Islam dengan Jual beli yang berlaku sekarang.

Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan, hubungan sebab akibat, yaitu kemampuan siswa dalam menjelaskan maksud khiyar.

Pada tingkat sintesis, siswa dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri, dan mensintesis pengetahuan yaitu kemampuan siswa menjelaskan cara pembagian harta warisan. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasikan informasi.

²¹Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

Kemampuan psikomotorik siswa dikembangkan melalui kegiatan praktek. Langkah-langkah ini meliputi drill, mencoba dengan mandiri dan melakukan secara otomatis. Kemampuan psikomotorik dikembangkan melalui kegiatan praktek yaitu kemampuan siswa dalam bentuk aplikasi jual beli.

Kemampuan afektif siswa ada yang terkait langsung dengan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik, namun ada yang secara tidak langsung berhubungan. Kemampuan afektif yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik adalah minat siswa dan sikap terhadap mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat mendapat petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan nilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi pembelajaran yang diberikan guru. Menurut Mulyono “ hasil belajar” adalah sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar.²²

Menurut Sudjana “ hasil belajar ” adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil.²³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

²²Mulyono, *Evaluasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.10.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan sebagai hasil dari poses belajar pada materi pokok harta warisan yaitu dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti: perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta perubahan aspek lain yang ada pada individu siswa, karena dengan belajar lebih baik.

Hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Abu Ahmadi “ faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal.”²⁴

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau belajar itu sendiri. Faktor ini berasal dari kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi fisik seperti kesehatan peserta didik, sedangkan kondisi psikologi seperti minat, konsentrasi, intelengensi rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, meliputi faktor fisik, lingkungan strategi pembelajaran yang dipilih pengajar dalam menunjang proses belajar mengajar. Tugas guru adalah untuk

²³Sudjana, *Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: UPI, 2005), hlm. 37.

²⁴Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetio, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Pustaka setia, 2005), hlm.103-108.

mengelola kondisi eksternal agar tercipta suasana yang kondusif untuk belajar, sehingga kondisi eksternal mengenal hal-hal dalam situasi belajar dapat diatur dan dikontrol.

C. Materi Pokok Jual Beli

1. Pengertian Jual Beli

Lafadz “Buyu’ “بيع (itu jama’ dari lafadz “ Bai’un “بيع (yang memiliki arti jual beli. Jual beli menurut “Bahasa” yaitu menjual, mengganti, dan menukar sesuatu yang lain. Sedangkan menurut istilah jual beli adalah suatu transaksi tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik sesuai dengan Syarat dan Rukun tertentu. Suatu bentuk akad penyerahan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Secara Syara’ jual beli memiliki arti atau makna pengertian yang paling bagus yaitu memiliki suatu harta dengan mengganti sesuatu atas dasar izin syara’ atau sekedar memiliki manfaatnya saja yang diperbolehkan syara’ dengan melalui pembayaran yang berupa uang. Jual beli menurut “Istilah Ahli fiqh “ adalah pemberian harta karena menerima harta dengan ikrar penyerahan dan jawab penerima’an (Ijab Qobul) dengan cara yang diizinkan.

Secara terminologi beberapa defenisi jual beli yang dikemukakan para ulama fikih, walaupun tujuan masing-masing adalah sama

- a. Ulama hanafiyah, jual beli adalah saling menukar harta dengan harta melalui tata cara tertentu, maksudnya adalah melalui *ijab* (ungkapan membeli dari pembeli), dan *qabul* (pernyataan penjual dari penjual) atau

boleh juga melalui saling memberikan barang dan harga dari penjual dan pembeli. Disamping itu harta yang diberikan juga harus bermanfaat bagi manusia.

- b. Ulama Malikiyah, safi'iyah, dan Hanabilah jual beli adalah saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik dan pemilikinya.²⁵

2. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat islam mempunyai landasan yang kuat dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW

- a. Dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: orang-orang yang Makan (menggambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya

²⁵Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), hlm. 111

larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

b. Qur'an Surah Al- Baqarah: 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ
عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ
وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam, dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.²⁶

3. Hukum Jual Beli

Hukum jual beli dalam Islam dari kandungan ayat-ayat Allah dan sabda-sabda Rasul diatas, para ulama fiqh mengatakan bahwa hukum asal dari jual beli adalah mubah (boleh). Akan tetapi pada situasi tertentu, menurut Imam Syafi'i, Maliki hukumnya boleh berubah menjadi wajib. Imam As- Syatibi memberikan contoh ketika terjadi praktek *ikhtikar* (penimbunan barang sehingga stok hilang dari pasar dan harga menonjok naik). Apabila seseorang melakukan ikhtikar dan mengakibatkan melanjaknya harga barang yang ditimbun atau disimpan maka menurutnya

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*(Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hlm. 274.

pihak pemerintah boleh memaksa pedagang untuk menjual barangnya sesuai dengan harga sebelum terjadinya kenaikan harga.²⁷

4. Rukun dan Syarat Jual Beli

Rukun jual beli ada 4 yaitu:

- a. Penjual dan pembeli
Syarat Penjual dan pembeli adalah berakal, dengan kehendak sendiri, tidak mubazir, baliq.
- b. Ijab dan qabul
- c. Ada barang yang dibeli
- d. Ada nilai tukar pengganti barang.²⁸

Syarat jual beli dalam islam sesuai dengan rukun jual beli dikemukakan oleh para ulam yaitu:

- a. Syarat orang yang berakad

Para ulama fiqh sepakat mengatakan bahwa orang yang melakukan akad jual beli itu harus memiliki syarat yaitu berakal, yang melakukan akad itu orang yang berbeda.²⁹

- b. Syarat yang terkait dengan ijab dan qabul

Syarat ijab dan qabul adalah orang yang mengucapkannya telah baliq dan berakal, qabul sesuai dengan ijab, ijab dan qabul diucapkan dalam satu majlis.

- c. Syarat yang di jual belikan

²⁷ Abu Ishak As-Syatib, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Asy-Syariah*, (Beirut: Dar Al- Ma'arif, 1975), Jilid II, hlm. 56

²⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011), hlm, 279.

²⁹ Nasrun Haroen., *Op.Cit*, hlm. 115-119.

Syarat yang terkait dengan barang yang diperjual belikan adalah barang itu ada ditempat , barang itu bermanfaat atau dapat dimanfaatkan oleh pembeli, milik seseorang, boleh diserahkan pada saat akad berlangsung.

d. Syarat-syarat nilai tukar (Harga barang)

Syarat-syarat nilai tukar (harga barang) yaitu harga yang disepakati kedua belah pihak, boleh diserahkan pada saat terjaffinya akad, apabila jual beli itu dilakukan dengan saling menukar barang, maka barang yang dijaddikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan syara seperti anjing, babi dan lain-lain.

5. Bentuk-Bentuk Jual Beli

Ulama Hanafiyah membagi jual beli dari sah atau tidaknya menjadi tiga bentuk yaitu:

- a. Jual Beli yang sah yaitu jual beli yang dikatakan sah apabila jual beli itu disyari'atkan, memenuhi rukun dan syarat yang ditentukan; bukan milik orang lain.
- b. Jual beli yang batal yaitu jual beli apabila salah satu atau seluruh rukunnya tidak terpenuhi, atau jual beli yang pada dasarnya tidak disyari'atkan dalam Islam, misalnya jual beli sesuatu yang tidak ada, menjual barang yang tidak boleh diserahkan pada pembeli, jual beli

yang mengandung unsur penipuan, jual beli benda-benda najis, jual beli al- 'arbun.

- c. Jual beli yang fasid yaitu apabila kerusakan pada jual beli itu menyangkut harga barang dan boleh diperbelikan misalnya jual beli al-majhu (benda atau barangnya secara global tidak diketahui), jual beli yang dikaitkan dengan syarat, menjual barang yang qhaib, jual beli yang dilakukan oleh orang buta, barter dengan barang yang diharamkan, jual beli *ajal*, jual beli buah-buahan dan anggur untuk membuat khamar, jual beli buah-buahan atau tanaman yang belum sempurna matangnya.

6. Khiyar

- a. Pengertian khiyar

Khiyar menurut bahasa artinya pilihan atau memilih yang terbaik, sedangkan menurut istilah khiyar ialah hak pilih salah satu atau kedua belah pihak yang melaksanakan transaksi untuk melangsungkan atau membatalkan transaksi yang disepakati sesuai dengan kondisi masing-masing pihak yang melakukan transaksi.³⁰

- b. Jenis-jeniskhiyar

Khiyar ada 5 macam yaitu:

³⁰ Ali Amran, *Fikih*(Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm, 72.

- 1) Khiyar majlis, artinya memilih untuk melangsungkan atau membatalkan akad jual beli sebelum keduanya berpisah dari tempat akad.
- 2) Khiyar syarat, yaitu khiyar yang dijadikan syarat waktu akad jual beli, artinya si pembeli atau si penjual boleh memilih antara meneruskan atau mengurungkan jual belinya selama persyaratan itu belum dibatalkan setelah mempertimbangan dalam dua atau tiga hari.³¹
- 3) Khiyaraibi, yaitu memilih melangsungkan akad jual beli atau mengurungkannya bila maa'at terdapat bukti cacat pada barang.³²
- 4) Khiyar at-Ta'yin, yaitu hak pilih bagi pembeli dalam menentukan barang yang berbeda kualitas dalam jual beli.
- 5) Khiyar ar-Ru'yah, yaitu hak pilih bagi pembeli untuk menyatakan berlakunya atau batalnya jual beli yang ia lakukan terhadap sesuatu objek yang belum ia lihat ketika akad berlangsung.

D. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Perubahan tingkah laku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Dari

³¹ Ibid., hlm, 76

³² Sulaiman Rasyd, *Op.Cit*, hlm, 286.

pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat dan penyesuaian.

Belajar tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian dengan sosial, bermacam- macam keterampilan lain dan cita- cita. Dengan demikian seorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri orang yang belajar akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Dari penjelasan di atas, jika belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang yang belajar akibat adanya latihan. Untuk mengatasi kesulitan pemahaman tersebut maka ditetapkan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep tentang belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong para siswa membuat hubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran dalam pendekatan kontekstual menghadapkan siswa dengan dunia nyata dimana mereka berada.

Sehingga materi yang mereka pelajari bukan hanya menjadi bayangan dalam pikiran mereka. Siswa dalam kelas kontekstual akan mengalami kegiatan belajar sendiri dan kaitannya dengan apa yang mereka pelajari. Siswa diajak untuk berfikir, bukan sekedar menerima apa kata guru. Siswa menjadi

subyek dalam kelas kontekstual, artinya pusat dari poses pembelajaran adalah siswa sehingga siswa harus aktif, kritis, kreatif dan pengalaman baru akan memberikan manfaat bagi mereka. Siswa tidak hanya duduk manis, dan mendengar ceramah guru tidak berlaku dalam kelas kontekstual.

Dengan model pembelajaran kontekstual yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena siswa telah melihat dan mencontoh model yang diberikan guru.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Sebagaimana Agus Irianto menyatakan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta - fakta”.³³

Selanjutnya Sudjana mengatakan bahwa : “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.”³⁴

Maka berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “ dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih materi pokok jual beli di kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan.

³³Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*(Jakarta : Kencana, 2006), Hlm. 132.

³⁴Sudjana, *Metoda Statistika*(Bandung : Tarsito, 2005), hlm.219.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model siklus. Dalam siklus ini terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, yang mana tindakan tersebut diberikan oleh guru secara terarah yang dilakukan oleh siswa.¹

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik belajar di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.²

¹Suharsimin Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45.

B. Setting Penelitian

Setting dalam Penelitian meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus dalam PTK sebagai berikut

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAS YPKS Padangsidimpuan Jalan Sutan Soripada Mulia Gang Anggrek No 10 A Kecamatan Padangsidimpuan Utara, untuk mata pelajaran Fiqih materi pokok jual beli.

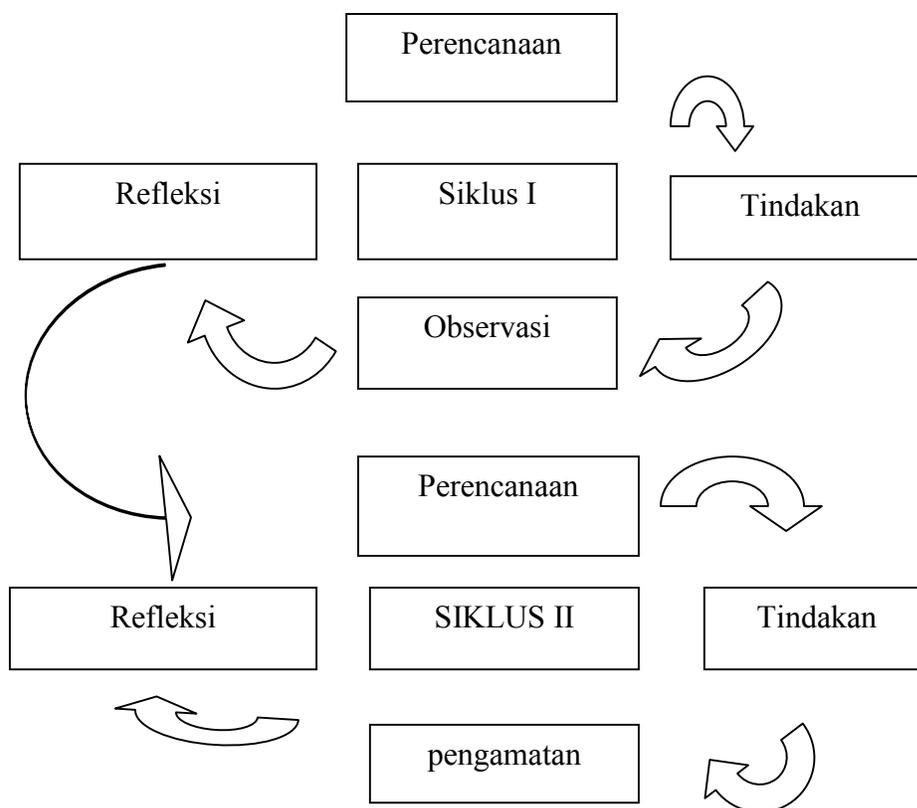
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2015.

3. Siklus PTK

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan 2 (dua) siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan. Model siklus dalam penelitian ini berdasarkan model Kurt Lewin, sebagaimana disebutkan Ahmad Nizar yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.³

³Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 202.



Gambar 1

Model Kurt Lewin dalam beberapa siklus

4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini setiap siklus dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan dalam 2 (dua) siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan

siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I.

Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator di kelas XI adalah materi tentang jual beli. Adapun prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan (perencanaan).
 1. Membuat jadwal penelitian.
 2. Melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru mitra dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan tindakan.
 3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 4. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar.
 5. Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran.
 6. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

b. Tahapan Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Rencana yang telah disusun dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah yang telah dibuat pada tahap proses perencanaan.

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan melakukan apersepsi. Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas pada saat membaca dan mendengarkan informasi serta mengisi lembaran kerja.

c. Tahap Observasi

Guru kelas yang bertugas sebagai observer melakukan pengamatan untuk melakukan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun serta melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Observasi dapat mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika refleksi untuk penyusunan ulang pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti melihat kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan. Pada saat refleksi dilakukan tindakan diskusi observer dengan guru kelas untuk mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan ulang.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 MAS YPKS Padangsidempuan tahun ajaran 2014/ 2015 dengan jumlah siswa sebanyak 22orang, yang terdiri dari 10 siswa laki- laki dan 12 siswa perempuan.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung dari siswa kelas XI dan guru yang mengajarkan materi tersebut.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung dari kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya.

E. Defenisi Operasional

1. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadi tidak terampil menjadi terampil.⁴
2. Hasil Belajar merupakan penampilan (*performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari *performence* ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian.
3. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

⁴Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hm. 124.

panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁵

4. Kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekadar mengetahuinya.⁶
5. jual beli adalah suatu transaksi tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik sesuai dengan Syarat dan Rukun tertentu

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan atau perintah- perintah oleh tester sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi teste.⁷

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi jual beli, maka diakhir

⁵Rusman, *Model – Model Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 145.

⁶Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 293.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.67.

pertemuan diberikan lembar soal teks hasil belajar sebanyak lima butir soal berupa jawaban singkat. Hasil tes dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

Tabel 1.
Kisi-Kisi Tes

No	Indikator	No. Soal
1.	Macam-macam khiyar	2,3
2.	Pengertian jual beli secara bahasa dan istilah	1
3.	Dasar hukum jual beli dalam islam	4
4.	Sebutkan tujuan mempelajari jual beli	6
5.	Jenis-jenis jual beli	5
6.	Sebutkanlah pengertian dibawah ini a. Khiyar aibi b. Khiyar majlis c. Khiyar syarat	7,8
7.	Contoh pembagian harta warisan a. Khiyar aibi b. Khiyar syarat	9,10

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain atau guru sendiri), bisa juga peneliti dan guru kelas XI yang berkolaborasi dalam mengamati keaktifan dan perubahan hasil belajar siswa. Jadi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan tentang kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran

kontekstual. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau penilaian yang telah disusun.

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau hasil belajar siswa secara lisan maupun tulisan baik dalam hal membaca, mendengarkan, dan kegiatan lainnya selama proses pembelajaran. Selanjutnya untuk memudahkan peneliti mengamati siswa, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur dengan mengamati siswa dan memberi tanda cek list (√) pada kolom alternatif pengamat ketika pembelajaran sedang berlangsung.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih materi pokok jual beli tiap kali pertemuan yang dilakukan dalam siklus tersebut. Peningkatan terjadi setiap kriteria yang ditentukan dalam lembar tes dan observasi. Diharapkan tiap kriteria mencapai nilai 85% dan mampu menyelesaikan soal tes essay yang diberikan, kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 65.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui rata-rata kelas dan peningkatan yang signifikansi, melalui gambaran jalanya proses pembelajaran

2. Analisis Statistik Sederhana

Pada analisis secara sederhana ini meliputi ketuntasan individual. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Menentukan nilai rata-rata siswa⁸

Dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

- b. Teknik pengujian signifikansi dengan Validitas Tes

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.⁹ Untuk menganalisis validitas suatu soal

⁸Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yoarna With, 2010), hlm 200.

⁹Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 168.

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearsen dengan cara mengkorelasikan antara skor yang didapat siswa pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan adalah:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi Product Moment

n = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Dikali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Y

¹⁰Ibid., Hlm.169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu akan memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 soal uraian tentang pengantar materi pokok jual beli. Tes ini dilaksanakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kelas. Setelah tes diberikan, peneliti mengumpulkan hasil jawaban siswa para siswa tersebut sekaligus memeriksa dan menilai tes kemampuan awal tersebut.

Dari tes hasil belajar di awal itu ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyatakan dan menginterpretasikan jual beli, ini terlihat dari hasil tes tersebut dari 22 siswa, hanya 4 orang yang mencapai nilai ≥ 65 dengan kata lain hanya 18 % siswa yang tuntas, dan 86 % siswa yang tidak tuntas. Nilai tersebut dijadikan untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas XI MAS YPKS Padangsidimpuan. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan materi jual beli melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Pertemuan 1 dan 2

Siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah jual beli. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Secara umum rencana tindakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual yaitu

1. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan jual beli
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
3. Menjelaskan materi pokok jual beli
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat
5. Memuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang
6. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
7. Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan guru bidang studi fikih sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pada pertemuan pertama ini peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi fikih

dalam melakukan pembelajaran. Dari rencana yang telah disusun dapat dilakukan tindakan yaitu:

- 1). Pada tahap- tahap kegiatan pembelajaran dalam tiap pertemuan, guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, apersepsi dan memberikan pengarahan tentang belajar siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- 2). Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok berdasarkan absen.
- 3).Guru menyarankan setiap kelompok untuk memilih ketua masing-masing.
- 4). Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing- masing, dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi.
- 5). Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja ditemuinya.

- 6). Dengan bimbingan guru, siswa di ajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan gurudari materi yang diberikan guru.
- 7). Guru menyuruh siswa untuk mengaitkan materi dengan dunia nyata yang sedang terjadi.
- 8). Guru menyimpulkan materi pada hari itu
- 9). Guru dan peneliti memberikan soal sebanyak 7 butir untuk bahan latihan.

c. Observasi

Hal yang diobservasi dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual adalah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I yang telah dilakukan maka, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2: Observasi Pada Model Pembelajaran CTL
Dalam Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Yang diobservasi	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa mampu mengerjakan soal dengan baik	5	25 %
2	Siswa aktif bertanya dalam proses belajar mengajar	4	20 %
3	Siswa mempunyai minat belajar yang	7	35 %

	tinggi		
4	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan.	6	30 %

Dari tabel 2 diatas, diketahui bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik adalah 5 siswa (25 %), siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah 4 siswa (20 %), siswa mempunyai minat belajar yang baik adalah 7 siswa (35 %), siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan adalah 6 siswa (30 %). Hasil tes belajar siswa pada siklus I tertera pada lampiran

Tabel 3: Ketuntasan Individual pada Tes Siklus 1

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Muda	50	Tidak Tuntas
2	Adam Maulana	65	Tuntas
3	Cindy Adila	70	Tuntas
4	Diah Ananda	60	Tidak Tuntas
5	Hadriansyah Pohan	75	Tuntas
6	Iskandar	85	Tuntas
7	Khairunnisa	80	Tuntas
8	Mariani	70	Tuntas
9	Nina Anriani	50	Tidak Tuntas
10	Nisma Wani	70	Tuntas
11	Putri Yani Dewi	75	Tuntas
12	Ramayana	70	Tuntas
13	Riska Rumianti	80	Tuntas

14	Rosmilan	75	Tuntas
15	Sari Ayu	60	Tidak Tuntas
16	Sawaluddin	40	Tidak Tuntas
17	Solihin Harahap	50	Tidak Tuntas
18	Sri Ayuni	80	Tuntas
19	Suaibatul Aslamiyah	75	Tuntas
20	Tiya Widyastuti	55	Tidak Tuntas
21	Widodo Tambunan	65	Tuntas
22	Wulanda Nur	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1450	
Rata- Rata		65,90	

Tabel 4: Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus I

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
≥ 65	14	64 %
< 65	8	36 %

Dari tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tse siklus I adalah 65,90. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (64 %), dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (36 %). Berdasarkan deskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah 65 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling sedikit 85 % dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai 65

%. Pada siklus I ini siswa yang cukup antusias dalam memperhatikan uraian materi dari guru dan sebagian lagi masih merasa kaku dengan suasana pembelajaran baru sehingga yang aktif bertanya masih sedikit.

d. Refleksi

Secara kolaboratif, guru dan peneliti mengevaluasi semua kemampuan siswa pada siklus I yang sudah berjalan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus berikutnya. Dari pengevaluasian tersebut ditemukan keberhasilan dan ketidak berhasilan yang terjadi yaitu:

1. Ketidak berhasilan

- a) Pemberian motivasi terhadap siswa masih sangat kurang
- b) Saat diberikan lembar evaluasi atau tes masih ada beberapa siswa yang menyontek hasil pekerjaan temannya.
- c) Kurangnya minat siswa terhadap materi yang dipelajari
- d) Masih ada siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman-temannya karena siswa tersebut merasa malu

2. Keberhasilan

Adapun peningkatan jumlah siswa yang mampu mengerjakan soal dengan tuntas dari sebelum pertemuan pertemuan 4(18 %) dari 22 siswa dan meningkat menjadi 14 (63 %) dari 22 siswa pada siklus I. Peningkatan tersebut terlihat

bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah- langkah yang diterapkan guru.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- b) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus bisa mengorganisasikan waktu yang baik.
- c) Guru menyuruh siswa untuk lebih paham dengan materi yang diajarkan.
- d) Guru menyuruh siswa untuk lebih melakukan penemuan terhadap materi tersebut
- e) Guru harus menjalankan pembelajaran dengan baik sesuai dengan skenario model pembelajaran kontekstual.
- f) Memberikan reward kepada siswa yang mampu mengerjakan tes dengan baik.

3. Siklus II

Pertemuan 3 dan 4

Siklus kedua dilakukan dengan dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah jual beli. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan

pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Secara umum rencana tindakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan

- 1) Guru bersama peneliti menyusun rencana pembelajaran, agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 2) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas dan membuat tes tindakan siklus II.
- 3) Guru dan peneliti merapikan ruangan kelas, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- 4) Mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mau bertanya atau memberikan pendapat agar kemampuan mereka berjalan, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Memberi peringatan kepada siswa yang menyontek dan apabila tidak mengerjakan maka akan diberi sanksi yang tegas berupa pengurangan nilai tes kemampuan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan guru bidang studi fikih sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pada pertemuan pertama ini peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi fikih

dalam melakukan pembelajaran. Dari rencana yang telah disusun dapat dilakukan tindakan yaitu:

- a) Guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, apersepsi dan memberitahukan kepada siswa bahwa yang masih digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- b) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Guru menyuruh siswa untuk melakukan penemuan terhadap apa yang telah dipelajari.
- d) Guru dan peneliti mengobservasi setiap proses dalam belajar dan guru memberikan arahan jika ada siswa yang mengalami kesulitan.
- e) Guru merangkum butir-butir penting seluruh pembelajaran dengan menanyakan apa saja yang telah dipelajarinya.
- f) Selanjutnya guru dan peneliti menguji kemampuan siswa terhadap materi jual beli.
- g) Memberikan penghargaan kepada siswa atas partisipasinya dalam belajar.

Pada saat guru memotivasi siswa pada awal pembelajran, sebagian besar siswa memperhatikan guru dalam tahapan motivasi. Dari motivasi yang diberikan cukup berhasil karena banyak siswa yang

semangat untuk menanti materi yang diajarkan. Tampak siswa aktif memberikan respon yang diharapkan walaupun ada sebagian kecil juga kurang memperhatikan guru, tetapi siswa menunjukkan sikap yang positif.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun. Dari ketidak berhasilan pada siklus I maka dapat dilihat memberikan motivasi kepada siswa untuk menguasai materi yang diajarkan dan memotivasi siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar. Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus II yang telah dilakukan maka, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 5 : Observasi Pada Model Pembelajaran CTL
Dalam Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Yang diobservasi	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik.	19	85 %
2	Siswa aktif dalam proses belajar mengajar	20	90 %
3	Siswa mempunyai minat belajar yang baik	19	85 %

4	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan	19	85 %
---	---	----	------

Dari tabel 5 diatas, diketahui bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik adalah 19 siswa (85 %), siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah 20 siswa (90 %), siswa mempunyai minat belajar yang baik adalah 19 siswa (85 %), siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan adalah 19 siswa (85 %). Hasil tes belajar siswa pada siklus II tertera pada lampiran

Tabel 6: Ketuntasan Individual Pada Tes siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Muda	80	Tuntas
2	Adam Maulana	85	Tuntas
3	Cindy Adila	75	Tuntas
4	Diah Ananda	80	Tuntas
5	Hadriansyah Pohan	80	Tuntas
6	Iskandar	85	Tuntas
7	Khairunnisa	85	Tuntas
8	Mariani	70	Tuntas
9	Nina Anriani	85	Tuntas
10	Nisma Wani	75	Tuntas
11	Putri Yani Dewi	80	Tuntas
12	Ramayana	90	Tuntas

13	Riska Rumianti	80	Tuntas
14	Rosmilan	75	Tuntas
15	Sari Ayu	65	Tuntas
16	Sawaluddin	80	Tuntas
17	Solihin Harahap	90	Tuntas
18	Sri Ayuni	75	Tuntas
19	Suaibatul Aslamiyah	85	Tuntas
20	Tiya Widyastuti	80	Tuntas
21	Widodo Tambunan	75	Tuntas
22	Wulanda Nur	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1730	
Rata- Rata		78,64	

Tabel 7: Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus II

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
≥ 65	21	95 %
< 65	1	5 %

Dari tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tse siklus II adalah 78,64. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (95 %), dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (5 %).Pada siklus II ini, siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan model pembelajaran kontekstual. Siswa sudah mulai aktif pada saat proses belajar mengajar, sehingga guru bisa benar- benar menjadi fasilitator yang baik pula kepada siswa. Keaktifa dalam kelas semakin

meningkat, baik dalam hal bertanya, menanggapi, dan kerjasama antar siswa dalam belajar meningkat juga.

Guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya yaitu membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga pada saat pelaksanaan tes, siswa sudah merasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya. Hasil tes tersebut dapat meningkat dari siswa yang memberikan jawaban yang tepat dalam mengerjakan soal tes tersebut. Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang semakin meningkat dari sebelum tindakan sebesar 18 % menjadi 64 % (pada siklus I). Rata- rata kelas pada siklus I adalah 65,90 sedangkan pada siklus II rata- rata kelas menjadi 78,64 dengan kata lain 95 % (21 siswa yang tuntas). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut sudah meningkat (85 % siswa yang tuntas, maka peneliti ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar fikih siswa telah tercapai.

d. Refleksi

Secara kolaboratif, guru dan peneliti mengevaluasi semua aktivitas siswa pada siklus II. Adapun keberhasilan yang diperoleh adalah dimana siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kontekstual. Siswa sudah mampu menemukan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Siswa yang mampu melakukan pemodelan

dalam PBM yang sudah direncanakan. Refleksi akhir pembelajaran siswa sudah aktif dalam segala hal, Pengembangan masyarakat belajar siswa didalam kelas sudah mulai terbangun dengan baik.

Dari hasil penilaian terhadap tes pada siklus II terdapat peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar fikih siswa sebelum tindakan sebesar 47,07 menjadi 65,90 (pada tse siklus I). Sedangkan pada siklus II rata-rata kelas yang ditemukan 78,64 dengan kata lain 95 % (21 siswa yang tuntas).

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dapat memberikan hasil yang lebih baik dan mencapai standar ketuntasan sekaligus mendapat target yang diharapkan oleh guru dan peneliti dengan diadakannya penelitian ini, karena pada siklus ke II target sudah tercapai maka penelitian diakhiri samapai siklus II.

B. Analisa Hasil Penelitian

Dari hasil tes tindakan siklus II terlihat bahwa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* materi pokok jual beli dikelas XI MAS YPKS Padangsidempuan mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tindakan siklus I, karena mengalami peningkatan tiap siklusnya dan telah mencapai atau sesuai dengan yang diharapkan yakni mencapai 85 % siswa, seperti yang terlihat pada diagram dibawah

ini, Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Berikut diagram peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 12: Peningkatan Nilai Rata-Rata
Kelas Siswa Setiap Siklus**

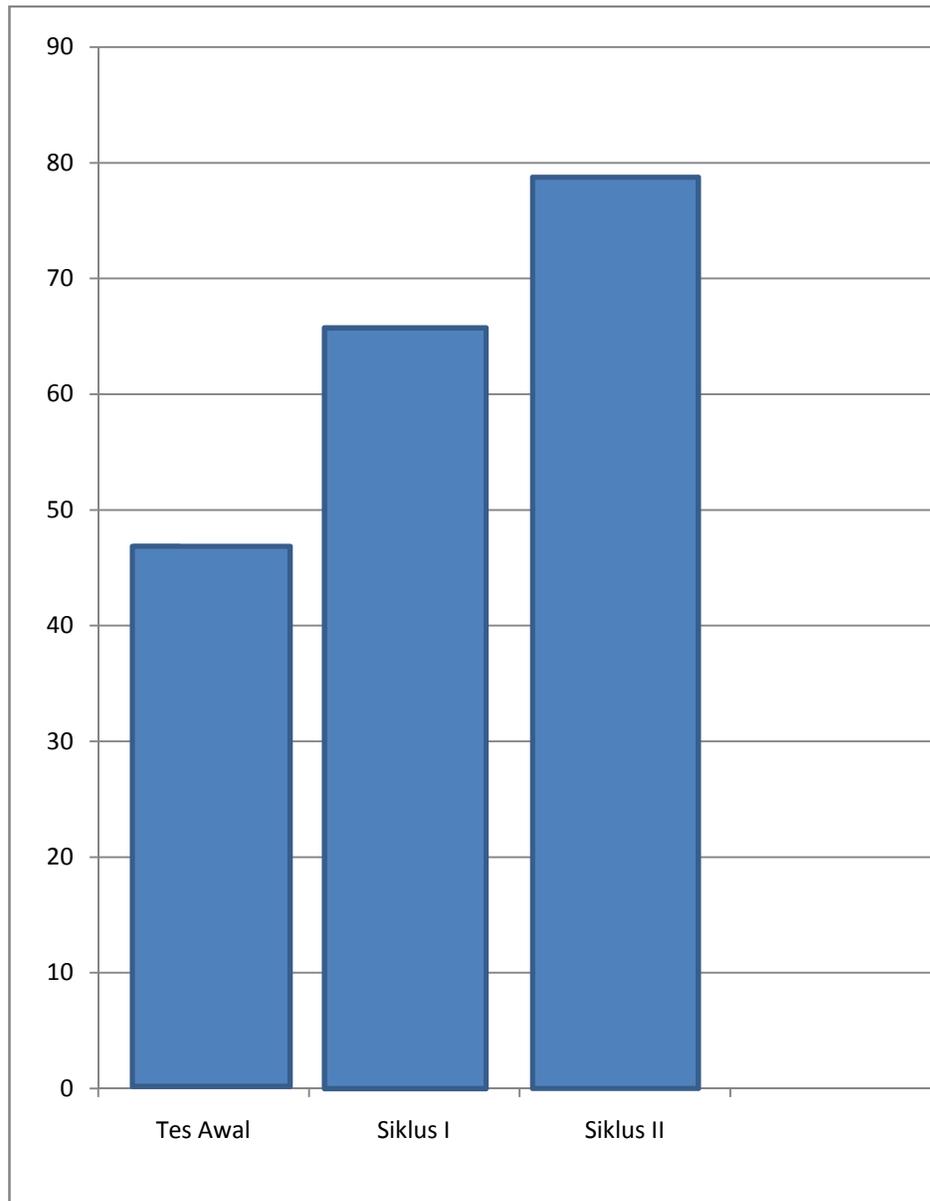
Kategori	Nilai Rata- Rata
Tes Awal	47,07
Tes hasil belajar pada siklus I	65,90
Tes hasil belajar pada siklus II	78,64

**Tabel 13: Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa di kelas XI
MAS YPKS Padangsidempuan.**

Kategori	Sebelum siklus(%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Persentase ketuntasan klasikal (%)	18	64	95

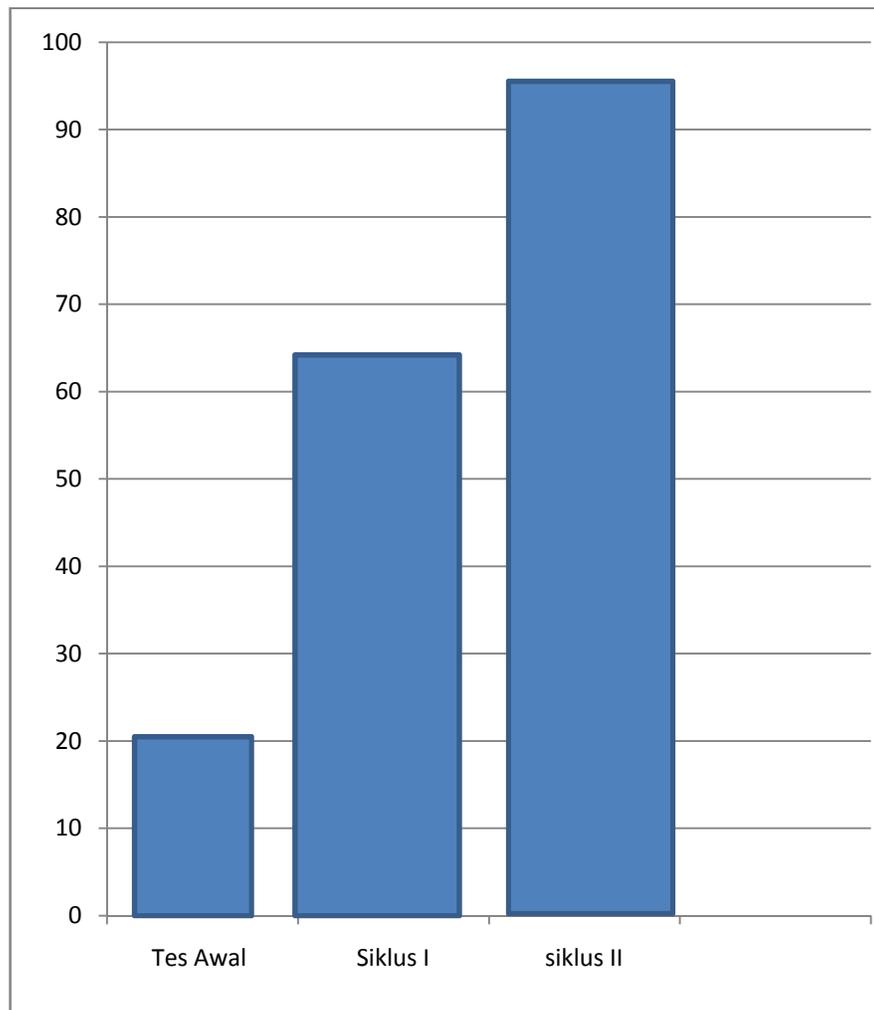
Berikut diagram peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

Gambar 2
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Fiqih
Di Kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan



Dapat juga dilihat peningkatan hasil persentase ketuntasan belajar fiqih siswa setiap siklus dari diagram berikut.

Gambar 3
Diagram Batang Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Fiqih Siswa Di Kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan



Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai yaitu minimal 85 % siswa, dengan demikian hipotesis tindakan telah berhasil yaitu melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok jual beli di kelas

XI MAS YPKS Padangsidempuan dan menunjukkan peningkatan yang berhasil. Peningkatan hasil belajar menurut peneliti disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah:

1. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas, motivasi, situasi pendukung dan mengajak siswa untuk lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat belajar bersama-sama teman yang lebih menguasai materi, sehingga ditemukan rasa saling ketergantungan positif antara yang satu dengan yang lainnya.
3. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat menciptakan semangat siswa karena mereka dapat belajar bersama temannya.
4. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat menguasai materi dengan sangat cepat karena siswa dapat mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata.
5. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru dapat membantu siswa yang kesulitan dan guru menggunakan kuis yang membantu siswa tetap semangat sampai akhir pelajaran karena karena guru menyiapkan reward bagi siswa yang bisa menjawab soal dengan benar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sehingga belum mencapai kesempurnaan. Penelitian ini hanya dilakukan \pm 1 bulan saja, mungkin jika waktu penelitian ini lebih lama, hasil penelitian ini akan lebih maksimal dari hasil penelitian yang sekurangnya.

Penulis berharap penelitian ini dapat disempurnakan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya, agar menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran fikih materi pokok harta warisan oleh semua pihak. Diharapkan pada penelitian berikutnya agar mempertimbangkan bagaimana model pembelajaran kontekstual agar siswa dapat dengan lebih mudah menggunakannya, walaupun kita ketahui semua model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih materi pokok jual beli di kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas siswa. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas siswa sebesar 47,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 18 % (4 siswa yang tuntas), pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 65,90 dengan persentase ketuntasan klasikal 64 % (14 siswa yang tuntas), dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,64 dengan persentase ketuntasan klasikal 95 % (21 siswa yang tuntas).

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian dan implikasi yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di dalam KBM pada bidang studi fikih, terutama pada jenjang pendidikan SMA/MA dan perguruan tinggi karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan

memperhatikan segala yang berkaitan dengan mutu sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru Fikih

Agar guru fikih yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* konsisten mengikuti prosedur pembelajaran kontekstual, menggunakan media pembelajaran, memodifikasi kegiatan belajar antara lain dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada siswa, pelaksanaan observasi lapangan, sehingga termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajar.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang pendidikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Pustaka setia, 2005.
- Abu Ishak As-Syatib, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Asy-Syariah*, Beirut: Dar Al-Ma'arif, 1975
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Ali Amran, *Fikih*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: Jumanatul Ali, 2004
- Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hadojo, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007 .
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* , Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Muhammad Tengku Hasbi Ash Shiddieqy, *Fiqh Mawaris*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 1999.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyono, *Evaluasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rinekan Cipta, 2004
- Nanang Hanafiyah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Nasruddin, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer* , Padang: Rios Multicipta, 2013
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* , Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KTSP*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- _____, *Model - Model Pembelajaran*, Jakarta: FE- UI , 2006.
- Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Samsuddin, *Strategi pembelajaran*, Padangsidempuan, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suharsimin Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sopiatin Popi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Sinar Algensindo, 2002 .
- _____, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: UPI, 2005.
- _____ *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito, 2005.

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011.

Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Winaputra. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2010.

Lampiran 1

Tes Kemampuan Awal Siswa Kelas XI (*Preetest*)

Nama:

Kelas:

1. Jelaskanlah pengertian jual beli secara bahasa dan istilah?
2. Sebutkan syarat- syarat jual beli dalam islam?
3. Sebutkan macam-macam khiyar ?
4. Jelaskan pengertian khiyar dalam Isalm ?
5. Sebutkan dasar jual beli dalam Islam?

Lampiran 2

Uji Coba Tes Siklus I

Nama:

Kelas:

1. Jelaskan pengertian jual beli secara bahasa dan istilah?
2. Jelaskan syarat dalam jual beli ?
3. Jelaskan syarat dalam jual beli?
4. Tuliskan dasar hukum jual beli dalam Islam?
5. Bagaimanakah yang dimaksud jual beli buah-buahan yang belum matang?
Serta alasan dilarangnya jual beli tersebut?
6. Jelaskan salah satu jual beli terlarang!
7. Sebutkan contoh jual beli yang dibolehkan dalam Islam?

Lampiran 3

Uji Coba Tes Siklus II

Nama:

Kelas:

1. Sebutkan pengertian dan hukum khiyar?
2. Tuliskan dasar dibolehkan khiyar dalam jual beli?
3. Jelaskan macam-macam khiyar?
4. Jelaskan perbedaan khiyar majlis dan khiyar aibi?
5. Tuliskan contoh permasalahan khiyar?
6. Bagaimanakah pandangan imam hanafiyah dalam pelaksanaan khiyar?
7. Tuliskan contoh kasus dalam pelaksanaan khiyar?

Lampiran 4**Hasil tes kemampuan awal siswa**

Nama siswa	Nilai/ Item Soal					Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	Nilai	
Ahmad Muda	20	0	20	0	0	40	Tidak Tuntas
Adam Maulana	20	15	0	0	0	0	Tidak Tuntas
Cindy Adila	20	0	5	0	0	25	Tidak Tuntas
Diah Ananda	20	0	10	20	0	50	Tidak Tuntas
Hadriansyah Pohan	20	0	0	0	0	20	Tidak Tuntas
Iskandar	20	10	20	10	5	65	Tuntas
Khairunnisa	20	15	5	5	0	45	Tidak Tuntas
Mariani	20	0	20	20	0	60	Tidak Tuntas
Nina Anriani	20	20	0	20	0	60	Tidak Tuntas
Nisma Wani	20	20	20	10	0	70	Tuntas
Putri Yani Dewi	20	20	10	0	0	50	Tidak Tuntas
Ramayana	20	20	10	5	0	55	Tidak Tuntas
Riska Rumianti	20	10	0	0	0	30	Tidak Tuntas
Rosmilan	20	20	10	10	0	60	Tidak Tuntas
Sari Ayu	20	10	15	0	0	45	Tidak Tuntas
Sawaluddin	20	10	5	0	0	35	Tidak Tuntas
Solihin Harahap	20	0	0	0	0	20	Tidak Tuntas
Sri Ayuni	20	20	10	15	0	65	Tuntas
Suaibatul Aslamiyah	20	20	10	0	0	50	Tidak Tuntas
Tiya Widyastuti	20	10	0	0	0	30	Tidak Tuntas
Widodo Tambunan	20	5	10	20	10	65	Tuntas
Wulanda Nur	20	0	10	10	20	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai						1035	
Nilai Rata-Rata						47.07	

Lampiran 5**Hasil uji coba tes siklus I**

NO	Nama Siswa	Item Soal							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ahmad Muda	15	10	0	5	0	0	15	45
2	Adam Maulana	0	15	10	5	0	10	0	40
3	Cindy Adila	20	10	10	10	0	20	20	90
4	Diah Ananda	5	5	0	5	10	0	5	30
5	Hadriansyah Pohan	10	15	10	5	5	10	10	65
6	Iskandar	5	10	0	10	20	0	5	50
7	Khairunnisa	10	5	0	10	15	0	10	50
8	Mariani	5	0	10	10	20	10	5	60
9	Nina Anriani	10	10	10	15	15	10	10	80
10	Nisma Wani	10	5	10	10	10	10	10	65
11	Putri Yani Dewi	0	10	15	20	0	15	0	60
12	Ramayana	10	10	10	10	0	10	10	60
13	Riska Rumianti	10	5	5	10	10	5	10	55
14	Rosmilan	10	15	20	10	5	20	15	95
15	Sari Ayu	5	0	10	5	10	10	5	45
16	Sawaluddin	10	15	0	10	0	0	10	45
17	Solihin Harahap	0	5	10	0	0	10	0	25
18	Sri Ayuni	10	10	20	10	15	20	10	95
19	Suaibatul Aslamiyah	10	10	0	10	10	0	10	50
20	Tiya Widyastuti	10	15	10	10	10	10	10	75
21	Widodo Tambunan	15	0	0	15	5	0	15	50
22	Wulanda Nur	0	20	0	10	5	0	0	35
	Jumlah	180	200	160	205	165	170	185	1265

Lampiran 6**Hasil uji coba tes siklus II**

NO	Nama Siswa	Item Soal							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ahmad Muda	10	10	10	10	10	10	15	75
2	Adam Maulana	20	10	20	10	5	20	10	95
3	Cindy Adila	10	10	10	10	10	10	15	75
4	Diah Ananda	5	5	0	5	5	20	10	50
5	Hadriansyah	5	20	10	10	10	0	5	60
6	Iskandar	10	10	10	10	20	10	0	70
7	Khairunnisa	10	10	10	10	5	10	10	65
8	Mariani	10	10	10	10	0	10	5	55
9	Nina Anriani	15	15	15	15	0	15	10	85
10	Nisma Wani	10	10	10	10	10	10	10	70
11	Putri Yani Dewi	5	0	5	10	10	15	10	55
12	Ramayana	10	20	10	20	10	10	15	95
13	Riska Rumianti	10	10	10	10	10	10	0	60
14	Rosmilan	5	5	5	5	10	10	15	55
15	Sari Ayu	10	10	10	10	0	10	5	55
16	Sawaluddin	10	20	20	20	10	10	10	100
17	Solihin Harahap	15	5	10	5	10	10	10	65
18	Sri Ayuni	20	15	15	20	10	10	10	100
19	Suaibatul Aslam iya	5	10	5	15	5	5	15	60
20	Tiya Widyastuti	10	10	10	10	10	10	15	75
21	Widodo Tambunan	0	5	0	10	20	10	5	50
22	Wulanda Nur	10	10	5	0	15	0	10	50
	Jumlah	215	230	210	225	190	230	220	1520

Lampiran 7

Perhitungan validitas pada Siklus I

A. Pengujian Validitas Untuk Soal No 1

Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
Ahmad Muda	15	45	225	2025	675
Adam Maulana	0	40	0	1600	0
Cindy Adila	20	90	400	8100	1800
Diah Ananda	5	30	25	900	150
Hadriansyah Pohan	10	65	100	4225	650
Iskandar	5	50	25	2500	250
Khairunnisa	10	50	100	2500	500
Mariani	5	60	25	3600	300
Nina Anriani	10	80	100	6400	800
Nisma Wani	10	65	100	4225	650
Putri Yani Dewi	0	60	0	3600	0
Ramayana	10	60	100	3600	600
Riska Rumianti	10	55	100	3025	550
Rosmilan	10	95	100	9025	950
Sari Ayu	5	45	25	2025	225
Sawaluddin	10	45	100	2025	450
Solihin Harahap	0	25	0	625	0
Sri Ayuni	10	95	100	9025	950
Suaibatul Aslamiyah	10	50	100	250	500
Tiya Widyastuti	10	75	100	5625	750
Widodo Tambunan	10	50	100	2500	500
Wulanda Nur	0	35	0	1225	0
Jumlah	180	1265	2025	80875	11500

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2) \{ (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \}}} \\
&= \frac{22(11500) - (180)(1265)}{\sqrt{22(2025) - (180)^2 \{ 22(80875) - (1265)^2 \}}} \\
&= \frac{22(11500) - (180)(1265)}{\sqrt{22(2025) - (180)^2 \{ 22(80875) - (1265)^2 \}}} \\
&= \frac{(253000) - (227700)}{\sqrt{45100 - 32400 \{ 1779250 - 1600225 \}}} \\
&= \frac{25300}{\sqrt{(12700) \{ (179025) \}}} \\
&= \frac{25300}{\sqrt{2273617500}} \\
&= \frac{25300}{47682,4}
\end{aligned}$$

$$r = 0,53$$

dengan cara yang sama diperoleh *rhitung* setiap item soal. Berikut ini nilai *rhitung* msing- masing soal:

Hasil Uji Validitas Tes Siklus I

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,531	0,423	Valid
2	0,187	0,423	Tidak Valid
3	0,680	0,423	Valid
4	0,428	0,423	Valid
5	0,186	0,423	Tidak Valid
6	0,740	0,423	Valid
7	0,596	0,423	Valid

Lampiran 8

Perhitungan validitas pada Siklus II

A. Pengujian Validitas

Untuk Soal No 1

Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
Ahmad Muda	10	75	100	5625	750
Adam Maulana	20	95	400	9025	1900
Cindy Adila	10	75	100	5625	750
Diah Ananda	5	50	25	2500	250
Hadriansyah Pohan	5	60	25	3600	300
Iskandar	10	70	100	4900	700
Khairunnisa	10	65	100	4225	650
Mariani	10	55	100	3025	550
Nina Anriani	15	85	225	7225	1275
Nisma Wani	10	70	100	4900	700
Putri Yani Dewi	5	55	25	3025	275
Ramayana	10	95	100	9025	950
Riska Rumianti	10	60	100	3600	600
Rosmilan	5	55	25	3025	275
Sari Ayu	10	55	100	3025	550
Sawaluddin	10	100	100	10000	1000
Solihin Harahap	15	65	225	4225	975
Sri Ayuni	20	100	400	10000	2000
Suaibatul Aslamiyah	5	60	25	3600	300
Tiya Widyastuti	10	75	100	5625	750
Widodo Tambunan	0	50	0	250	0
Wulanda Nur	10	50	100	250	500
Jumlah	215	1520	2575	112750	16125

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{22(16125) - (215)(1520)}{\sqrt{22(2575) - (215)^2} \sqrt{22(112750) - (1520)^2}} \\
 &= \frac{(354750) - (326800)}{\sqrt{56650 - 46225} \sqrt{2480500 - 2310400}} \\
 &= \frac{27950}{\sqrt{(10425)(170100)}} \\
 &= \frac{27950}{\sqrt{1773292500}} \\
 &= \frac{27950}{42110,47}
 \end{aligned}$$

$$r = 0,664$$

dengan cara yang sama diperoleh *rhitung* setiap item soal. Berikut ini nilai *rhitung* msing- masing soal:

Hasil Uji Validitas Tes Siklus II

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,664	0,423	Valid
2	0,674	0,423	Valid
3	0,823	0,423	Valid
4	0,799	0,423	Valid
5	-0,012	0,423	Tidak Valid
6	0,365	0,423	Tidak Valid
7	0,424	0,423	Valid

Lampiran 9

Soal Tes Siklus I

Nama:

Kelas:

1. Jelaskan pengertian jual beli secara bahasa dan istilah?
2. Jelaskan syarat dalam jual beli?
3. Tuliskan dasar hukum jual beli dalam Islam?
4. Bagaimanakah yang dimaksud jual beli buah-buahan yang belum matang?
Serta alasan dilarangnya jual beli tersebut?
5. Sebutkan contoh jual beli yang dibolehkan dalam Islam?

Lampiran 10

Soal Tes Siklus II

Nama:

Kelas:

1. Sebutkan pengertian dan hukum khiyar?
2. Tuliskan dasar dibolehkan khiyar dalam jual beli?
3. Jelaskan macam-macam khiyar?
4. Jelaskan perbedaan khiyar majlis dan khiyar aibi?
5. Tuliskan contoh kasus dalam pelaksanaan khiyar?

Lampiran 11**Hasil Tes Siswa pada Siklus I**

Nama siswa	Nilai/ Item Soal					Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	Nilai	
Ahmad Muda	20	10	10	0	10	50	Tidak Tuntas
Adam Maulana	10	20	20	10	5	65	Tuntas
Cindy Adila	20	15	5	10	20	70	Tuntas
Diah Ananda	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
Hadriansyah Pohan	20	20	10	20	5	75	Tuntas
Iskandar	20	20	20	20	5	85	Tuntas
Khairunnisa	20	10	10	20	20	80	Tuntas
Mariani	20	10	10	20	10	70	Tuntas
Nina Anriani	10	5	5	10	20	50	Tidak Tuntas
Nisma Wani	20	10	20	15	5	70	Tuntas
Putri Yani Dewi	20	10	15	10	20	75	Tuntas
Ramayana	20	20	15	10	5	70	Tuntas
Riska Rumianti	20	15	20	20	5	80	Tuntas
Rosmilan	20	10	15	20	10	75	Tuntas
Sari Ayu	10	20	0	10	20	60	Tidak Tuntas
Sawaluddin	10	15	5	5	5	40	Tidak Tuntas
Solihin Harahap	10	20	10	5	5	50	Tidak Tuntas
Sri Ayuni	20	10	20	20	10	80	Tuntas
Suaibatul Aslamiyah	20	20	15	10	10	75	Tuntas
Tiya Widyastuti	5	20	10	15	5	55	Tidak Tuntas
Widodo Tambunan	5	10	20	10	20	65	Tuntas
Wulanda Nur	10	5	15	10	10	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai						1450	
Nilai Rata-Rata						65,90	

Lampiran 12**Hasil Tes Siswa pada Siklus II**

Nama siswa	Nilai/ Item Soal					Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	Nilai	
Ahmad Muda	20	20	20	10	10	80	Tuntas
Adam Maulana	20	20	20	10	15	85	Tuntas
Cindy Adila	20	20	10	10	15	75	Tuntas
Diah Ananda	10	20	20	10	10	80	Tuntas
Hadriansyah Pohan	20	10	10	20	20	80	Tuntas
Iskandar	20	20	20	20	5	85	Tuntas
Khairunnisa	20	10	15	20	20	85	Tuntas
Mariani	20	10	10	20	10	70	Tuntas
Nina Anriani	20	15	10	20	20	85	Tuntas
Nisma Wani	20	10	20	15	10	75	Tuntas
Putri Yani Dewi	20	10	20	10	20	80	Tuntas
Ramayana	20	20	15	15	20	90	Tuntas
Riska Rumianti	20	15	20	20	5	80	Tuntas
Rosmilan	20	10	15	20	10	75	Tuntas
Sari Ayu	10	20	5	10	20	65	Tuntas
Sawaluddin	10	10	20	20	20	80	Tuntas
Solihin Harahap	20	20	20	15	15	90	Tuntas
Sri Ayuni	20	10	20	20	5	75	Tuntas
Suaibatul Aslamiyah	20	20	15	20	10	85	Tuntas
Tiya Widyastuti	10	20	20	15	15	80	Tuntas
Widodo Tambunan	15	10	20	10	20	75	Tuntas
Wulanda Nur	10	10	15	10	10	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai						1730	
Nilai Rata-Rata						78,64	

Lampiran12

Lembar Observasi pada Siklus I

1. Siswa mampu mengerjakan soal dengan baik
2. Siswa aktif bertanya dalam proses belajar mengajar
3. Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi
4. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan.

No	Nama Siswa	L / P	Yang di Observasi			
			1	2	3	4
1	Ahmad Muda	L	-	√	-	√
2	Adam Maulana	L	√	-	√	√
3	Cindy Adila	P	√	√	√	-
4	Diah Ananda	P	-	-	-	√
5	Hadriansyah Pohan	L	√	-	√	-
6	Iskandar	L	-	√	-	-
7	Khairunnisa	P	-	-	√	-
8	Mariani	P	-	-	-	√
9	Nina Anriani	P	√	√	-	-
10	Nisma Wani	P	-	-	-	√
11	Putri Yani Dewi	P	√	√	√	-
12	Ramayana	P	-	-	-	√
13	Riska Rumianti	P	√	√	√	-
14	Rosmilan	P	-	-	-	√
15	Sari Ayu	P	√	√	√	-
16	Sawaluddin	L	-	√	-	√
17	Solihin Harahap	L	√	-	√	-
18	Sri Ayuni	P	-	√	-	√
19	Suaibatul Aslamiyah	P	√	-	√	-
20	Tiya Widyastuti	P	-	-	-	-
21	Widodo Tambunan	L	-	-	-	√
22	Wulanda Nur	P	√	-	√	-
Jumlah			10	9	10	10
Persentase %			45 %	40 %	45 %	45 %

Lampiran 13

Lembar Observasi pada Siklus II

1. Siswa mampu mengerjakan soal dengan baik
2. Siswa aktif bertanya dalam proses belajar mengajar
3. Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi
4. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan.

No	Nama Siswa	L /P	Yang di Observasi			
			1	2	3	4
1	Ahmad Muda	L	√	√	-	√
2	Adam Maulana	L	√	√	√	√
3	Cindy Adila	P	√	√	√	-
4	Diah Ananda	P	√	√	√	√
5	Hadriansyah Pohan	L	√	√	√	√
6	Iskandar	L	√	-	√	√
7	Khairunnisa	P	√	√	√	√
8	Mariani	P	-	√	√	√
9	Nina Anriani	P	√	√	√	√
10	Nisma Wani	P	-	-	√	√
11	Putri Yani Dewi	P	√	√	√	√
12	Ramayana	P	-	√	√	√
13	Riska Rumianti	P	√	√	√	√
14	Rosmilan	P	√	√	√	√
15	Sari Ayu	P	√	√	√	-
16	Sawaluddin	L	√	√	-	√
17	Solihin Harahap	L	√	√	√	√
18	Sri Ayuni	P	√	√	√	√
19	Suaibatul Aslamiyah	P	√	√	√	√
20	Tiya Widyastuti	P	√	-	√	√
21	Widodo Tambunan	L	√	√	-	√
22	Wulanda Nur	P	√	√	√	√
Jumlah			19	19	19	20
Persentase %			86 %	86 %	86 %	90 %

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus I pertemuan 1

Mata Pelajaran : FIKIH

Satuan Pendidikan : MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN

Kelas /Sem : XI / 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami hukum Islam dalam jual beli

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 menjelaskan tata cara model-model jual beli Islam.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1.1.1 siswa dapat menyebutkan pengertian jual beli dalam Islam
- 1.1.2 siswa dapat menyebutkan dalil tentang jual beli dalam Islam dengan makhroj.
- 1.1.3 siswa dapat menjelaskan syarat dan rukun jual beli.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1.1.1.1 siswa kelas XI dapat menyebutkan pengertian jual beli dalam Islam
- 1.1.1.2 siswa kelas XI dapat menyebutkan dalil tentang jual beli dalam Islam dengan makhroj.
- 1.1.1.3 Siswa kelas XI dapat menjelaskan syarat dan rukun jual beli.

E. MATERI PELAJARAN

Jual beli

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Kontekstual

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	15 menit

	<p>1. Apersepsi</p> <p>a. Menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menanyakan situasi siswa.</p> <p>b. mengkondisikan suasana atau ruangan belajar</p> <p>2. Motivasi</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai</p> <p>3. Preetes</p> <p>Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang pengertian haji untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan dari siswa tersebut.</p> <p>4. Penyampaian standar isi</p>	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>a. Guru Menjelaskan pengertian jual beli</p> <p>b. Guru menanyakan kepada siswa tentang dasar jual beli</p> <p>c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran.</p> <p>d. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>e. Guru menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan dunia nyata yang terjadi pada saat ini yang berkaitan dengan jual beli</p> <p>f. Guru dapat melakukan pemodelan dalam belajar mengajar</p> <p>g. Penguatan tentang jual beli</p>	55 Menit
3	<p>Penutup</p> <p>1. Konfirmasi / mengaplikasikan ide</p> <p>Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa</p>	20 Menit

	<p>2. Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan dan membenahi kembali kesalahan-kesalahan yang bersumber dari pendapat siswa.</p> <p>3. Postes Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah disajikan.</p> <p>4. Pemberian tugas Guru memberikan tugas untuk mencari bahan tentang contoh kasus pembagian harta warisan untuk pertemuan selanjutnya.</p>	
--	--	--

H. Media/Sumber

1. Alat/Media

- Papan tulis, kapur,, spidol dal lain-lain

2. Sumber

- Ahmad Junaidi, *Al- Hakim / fiqh untuk MA*, klaten utara: Gema Nusa 2004
- Lks Akbar, *fiqh untuk MA*, Klaten: Sinar Mandiri, 2006

I. Penilaian

- Tulisan
- Lisan

Padangsidimpuan,

2015

Mengetahui
Guru bidang Studi

Peneliti

Nur Aisya Siregar
Nim: 11 310 0253

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus I pertemuan 2

Mata Pelajaran : FIKIH

Satuan Pendidikan : MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN

Kelas /Sem : XI / 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami hukum Islam tentang jual beli

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.1 menerapkan cara beragam jenis model transaksi ekonomi Islam.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 2.1.1 Siswa mampu menjelaskan jula beli terlarang dan tidak sah.
- 2.1.2 siswa dapat Menunjukkan contoh jual beli dalam islam.
- 2.1.3 siswa dapat Melaksanakan jual beli yang sesuai dengan Islam..

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 2.1.1.1 Siswa kelas XI mampu menjelaskan jula beli terlarang dan tidak sah.
- 2.1.2 siswa kelas XI mampu Menunjukkan contoh jual beli dalam islam.
- 2.1.3 siswa kelas XI mampu Melaksanakan jual beli yang sesuai dengan Islam..

E. MATERI PELAJARAN

Jual beli

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran kontekstual

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Apersepsi	15 menit

	<p>a. Menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menanyakan situasi siswa.</p> <p>b.mengkondisikan suasana atau ruangan belajar</p> <p>1 Motivasi</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai</p> <p>2 Preetes</p> <p>Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang pengertian jual beli untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan dari siswa tersebut.</p> <p>3 Penyampaian standar isi</p>	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa</p> <p>Guru Menjelaskan contoh jual beli dalam islam</p> <p>Guru menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>Setiap siswa memberikan soal yang sesuai dengan materi supaya rasa ingin tahu siswa timbul pada saat belajar, dan masing-masing siswa yang lain menyiapkan jawaban yang diberikan oleh siswa yang lain</p> <p>Setiap siswa bisa melakukan pemodelan yang sesuai dengan materi yang diajarkan</p>	55 Menit
3	<p>Penutup</p> <p>1. Konfirmasi / mengaplikasikan ide</p> <p>Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa</p>	

	<p>2. Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan dan membenahi kembali kesalahan-kesalahan yang bersumber dari pendapat siswa.</p> <p>3. Postes Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah disajikan.</p> <p>4. Pemberian tugas Guru memberikan tugas untuk mencari bahan tentang khiyar untuk pertemuan selanjutnya.</p>	
--	--	--

H. Media/Sumber

1. Alat/Media
 - Papan tulis, kapur dll
2. Sumber
 - Ahmad Junaidi, *Al- Hakim / fiqih untuk MA*, klaten utara: Gema Nusa 2004
 - Lks Akbar, *fiqih untuk MA*, Klaten: Sinar Mandiri, 2006

J. Penilaian

- Tulisan
- Lisan

Padangsidempuan,

2015

Mengetahui
Guru bidang Studi

Peneliti

Nur Aisya Siregar
Nim: 11 310 0253

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus II pertemuan 1

Mata Pelajaran : FIKIH

Satuan Pendidikan : MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN

Kelas /Sem : XI / 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami hukum Islam tentang jual beli

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Macam- macam khiyar

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 3.1.1.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian khiyar
- 3.1.1.2 Siswa mampu menjelaskan macam-macam khiyar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.1.1.1 Siswa kelas XI mampu menjelaskan pengertian khiyar
- 3.1.1.2 Siswa kelas XI mampu menjelaskan macam-macam khiyar

E. MATERI PELAJARAN

Khiyar

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran kontekstual

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Apersepsi a. Menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menanyakan situasi siswa.	15 menit

	<p>b.mengkondisikan suasana atau ruangan belajar</p> <p>2. Motivasi</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai</p> <p>3. Preetes</p> <p>Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang pengertian khiyar untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan dari siswa tersebut.</p> <p>4. Penyampaian standar isi</p>	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>Guru Menjelaskan pengertian khiyar</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi tersebut dan menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan dunia nyata.</p> <p>Siswa dapat melakukan kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lainnya.</p> <p>Setiap siswa berhak untuk melakukan diskusi dalam pelajaran untuk menguasai materi yang belum dimengerti.</p> <p>Siswa yang belum paham materi tersebut bisa bertanya kepada siswa yang paham.</p>	55 Menit
3	<p>Penutup</p> <p>1. Konfirmasi / mengaplikasikan ide</p> <p>Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa</p> <p>2. Kesimpulan</p> <p>Guru memberikan kesimpulan dan membenahi kembali</p>	

	<p>kesalahan-kesalahan yang bersumber dari pendapat siswa.</p> <p>3. Postes</p> <p>Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah disajikan.</p> <p>4. Pemberian tugas</p> <p>Guru memberikan tugas untuk mencari bahan tentang contoh khiyar dalam kehidupan sehari-hari untuk pertemuan selanjutnya.</p>	
--	--	--

H. Media/Sumber

1. Alat/Media

- Papan tulis, kapur dll

2. Sumber

- Ahmad Junaidi, *Al- Hakim / fiqih untuk MA*, klaten utara: Gema Nusa 2004
- Lks Akbar, *fiqih untuk MA*, Klaten: Sinar Mandiri, 2006

K. Penilaian

- Tulisan
- Lisan

Padangsidempuan,

2015

Mengetahui
Guru bidang Studi

Peneliti

Nur Aisya Siregar
Nim: 11 310 0253

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus II pertemuan 2

Mata Pelajaran : FIKIH

Satuan Pendidikan : MAS YPKS PADANGSIDIMPUAN

Kelas /Sem : XI / 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami hukum Islam khiyar

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Menunjukkan contoh cara pelaksanaan khiyar dalam jual beli

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

4.1.1 Siswa Menunjukkan contoh cara pelaksanaan khiyar dalam jual beli

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

4.1.1.1 Siswa kelas XI mampu Menunjukkan contoh cara pelaksanaan khiyar dalam jual beli

4.1.1.2 Siswa kelas XI mampu mengaplikasikan jual beli dalam Islam dalam kehidupan sehari- hari

E. MATERI PELAJARAN

Khiyar

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran kontekstual

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

N o	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Apersepsi	15 menit

	<p>a. Menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menanyakan situasi siswa.</p> <p>b. mengkondisikan suasana atau ruangan belajar</p> <p>2. Motivasi</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai</p> <p>3. Preetes</p> <p>Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang pengertian khiyar untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan dari siswa tersebut.</p> <p>4. Penyampaian standar isi</p>	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>Guru Menmemberikan contoh cara pelaksanaan khiyar</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan soal atau masukan dalam belajar</p> <p>Siswa bisa memberikan contoh soal yang sesuai dengan kehidupan masing-masing.</p> <p>Siswa dapat melakukan karangan jual beli</p> <p>Guru memberikan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan siswa yang lainnya berhak untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>Guru dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi tersebut</p>	55 Menit
3	<p>Penutup</p> <p>1. Konfirmasi / mengaplikasikan ide</p> <p>Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal</p>	

	<p>yang belum diketahui oleh siswa</p> <p>2. Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan dan membenahi kembali kesalahan-kesalahan yang bersumber dari pendapat siswa.</p> <p>3. Postes Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah disajikan.</p> <p>4. Pemberian tugas Guru memberikan tugas untuk mencari bahan tentang jual beli untuk pertemuan selanjutnya.</p>	
--	--	--

H. Media/Sumber

1. Alat/Media
 - Papan tulis, kapur dll
2. Sumber
 - Ahmad Junaidi, *Al- Hakim / fiqih untuk MA*, klaten utara: Gema Nusa 2004
 - Lks Akbar, *fiqih untuk MA*, Klaten: Sinar Mandiri, 2006

I. Penilaian

- Tulisan
- Lisan

Padangsidempuan, 2015

Mengetahui
Guru bidang Studi

Peneliti

Nur Aisya Siregar
Nim: 11 310 0253

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

1. Nama : Nur Aisyah Siregar
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Bargotopong, 23 Juli 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Bargotopong, Kec. Psp Batunadua

II. Pendidikan

1. Tahun 2005 : Tamat SD Negeri Bargotopong
2. Tahun 2008 : Tamat MTs YPKSPadangsidempuan
3. Tahun 2011 : Tamat MAN I Padangsidempuan
4. Tahun 2011 : Masuk IAIN Padangsidempuan

III. Orang Tua

1. Nama Ayah : Mara Imom Siregar
2. Nama Ibu : Nabur Harahap
3. Pekerjaan : Petani